

## PELATIHAN PELAKSANAAN PEKERJAAN PERKERASAN JALAN BAGI MASYARAKAT KONSTRUKSI

<sup>1</sup> Yusri Bermawi, Teknik Sipil, Politeknik Sriwijaya  
email: yusribermawi18@gmail.com

<sup>2</sup> A. Latif, Teknik Sipil, Politeknik Sriwijaya  
email: latiftamim56@yahoo.com

<sup>3</sup> Moch. Absor, Teknik Sipil, Politeknik Sriwijaya  
email: absorputrasam@yahoo.com

### *Abstract*

*Community service activities aimed to conduct training in the implementation of road pavement. The training method used was in the form of briefing from the preparation, implementation, and field inspection stage of the work. In the final session, the material briefing was an evaluation from a team of competent speakers and assessors. The partners of this activity are LKPP Sriwijaya Universal, who has been activated and is concentrated on training in Civil Engineering with the aim of preparing prospective workforces ready to work. This training is in line with the existence of partners, as well as the objectives to be achieved by the drafting team. The object of activity is the construction society from the Palembang city and the province of South Sumatera. Through this training participant are able to apply the phasing of work to the implementation of road pavement, starting from the preparation of the implementation to the pavement quality inspection. Finally, from this training, it was found that the training participants became competent after the briefing through competency tests from the speaker and assessor*

**Keywords:** *work implementation, road pavements, specifications*

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini sangat cepat. Seiring dengan perkembangan itu maka harus menjadi perhatian tentang kesiapan dan kehandalan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk masuk ke pasar kerja. Kemampuan tenaga kerja untuk menyesuaikan keahlian dengan kemajuan teknologi dibidangnya sangatlah diperlukan.

Permasalahan yang dihadapi Perguruan Tinggi adalah bagaimana menyiapkan alumni yang trampil atau siap kerja dalam memasuki dunia kerja. Mengingat kemajuan teknologi diluar kampus sangat pesat, sehingga Perguruan Tinggi harus mengejar keterlambatan hal itu. Salah satu

usaha adalah dengan melakukan mitra dengan pihak di luar kampus, misalnya Asosiasi-asosiasi, Badan-badan Sertifikasi atau jasa-jasa Konstruksi dan lain sebagainya.

Team pengabdian melakukan mitra dengan Sriwijaya Universal. Sriwijaya Universal adalah suatu lembaga swasta yang ada di kota Palembang (Sumatra Selatan) yang berkiprah dalam bidang Sertifikasi.

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah bagaimana agar calon tenaga kerja mempunyai skill sebelum memasuki dunia kerja, sebagaimana dari misi utama lembaga ini. Selain itu mitra juga memerlukan para instruktur yang handal

dalam menjalankan program program pelatihannya

Team mendapatkan job dari mitra berupa pembekalan calon tenaga kerja pada bidang Teknik Sipil, khususnya bidang jalan dengan topik “Pelaksanaan Pekerjaan Perkerasan Jalan”.

Pada pekerjaan perkerasan jalan beberapa tahapan-tahapan yang harus dilewati, mulai dari perencanaan yang matang, proses pelelangan dan tahap pelaksanaan. Sebaik apapun perencanaan, tidak ada artinya jika pada proses pada pelaksanaan tidak dilakukan dengan baik. Pelaksanaan perkerasan jalan di lapangan tidak akan menghasilkan sesuai dengan yang direncanakan, apabila para pelaksana di lapangan tidak memahami dengan apa yang harus dilakukan.

Pelaksana konstruksi terpaksa harus berfikir dalam menyediakan waktu dan biaya yang ekstra untuk merekrut tenaga kerja. Pelaksana konstruksi/kontraktor selalu menanyakan calon tenaga kerja apakah punya keahlian/ketrampilan. Hal ini pula menjadi permasalahan bagi calon tenaga kerja dan alumni yang dihasilkan oleh perguruan tinggi untuk memasuki dunia kerja.

Dengan memberikan pembekalan pada calon tenaga kerja/calon alumni, diharapkan peserta pelatihan yang semula belum punya kompetensi menjadi calon tenaga kerja yang kompeten dan dalam wujudnya bersertifikat.

## **IDENTIFIKASI MASALAH**

Dari temu wicara dengan para alumni jurusan teknik sipil yang telah berhasil di dunia kerja, kami mendapat masukan bahwa banyak perusahaan yang akan menerima tenaga kerja, selalu menanyakan apakah mereka punya keahlian/ketrampilan

Selain itu, trend di dunia kerja saat ini dalam menseleksi/merekrut tenaga kerja yang mereka butuhkan selalu melihat kompetensi apa yang dimiliki calon tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Mengingat keterbatasan sarana dan prasarana dalam pengembangan karir atau pelatihan kompetensi yang ada di instansi yang terkait, kami menilai hal ini perlu untuk dilakukan bagi tenaga kerja atau calon tenaga kerja baru pada masyarakat konstruksi secara sefesifik.

Pada pelatihan yang akan diberikan disepakati pada perkerasan lentur, karena perkerasan lentur ini paling banyak digunakan di daerah-daerah di Indonesia karena biayanya lebih ekonomis dibandingkan jenis perkerasan yang lainnya.

## **METODELOGI PELAKSANAAN**

Kegiatan dimulai dengan menentukan target yang akan dicapai Selanjutnya dilakukan penseleksian peserta pelatihan, evaluasi kelayakan peserta, pemberian materi pelatihan, evaluasi dan pelaporan.

Dari hasil hasil pelatihan dibuat hasil evaluasi dan pelaporan pengabdian. Langkah terakhir adalah membuat luaran pengabdian yaitu berupa publikasi pada jurnal pengabdian

### **A.. Pemilihan Peserta Kegiatan**

Kegiatan ini dilakukan karena pelatihan ini mensyaratkan kemampuan dasar bagi peserta pelatihan bahwa peserta adalah:

- Memiliki kemampuan dasar dalam bidang pekerjaan jalan, sehingga pada proses pembekalan tidak asing dengan pekerjaan perkerasan
- Memiliki pengetahuan/pernah belajar tentang teknik perkerasan Jalan Raya, sehingga materi yang akan dipelajari pada saat pelatihan lebih mudah diserap oleh peserta. Diharapkan dengan ada pengetahuan

dasar yang telah dimiliki peserta dapat lebih mudah mengikuti proses pelatihan.

Proses seleksi dilakukan dengan melakukan kuisioner/daftar pertanyaan yang isinya tentang seberapa dalam calon peserta mengetahui tentang jalan raya dan perkerasan lentur. Bagi peserta yang tidak mengetahui sama sekali tentang jalan raya dan perkerasan jalan, tidak dapat mengikuti kegiatan pelatihan. Bagi calon peserta yang pengetahuannya dianggap cukup, meskipun belum baik akan diberikan tambahan pada saat pelatihan

#### B. Pemberian Materi Perkerasan

Pada tahap ini pemberian Modul berdasarkan Materi KKNi bidang ketrampilan pelaksana jalan, agar para peserta dapat mempelajari lebih awal sehingga proses pelatihan akan lebih mudah diserap bagi peserta sehingga waktu yang dipakai akan lebih efisien

#### C. Tutorial Materi Perkerasan

Kegiatan ini dilakukan oleh instruktur/pemateri dalam proses pembekalan tentang pelaksanaan pekerjaan jalan khususnya pada pekerjaan perkerasan lentur. Pembekalan materi meliputi pada pekerjaan persiapan, pelaksanaan dan pengawasan mutu pekerjaan yang dilengkapi dengan pengisian formulir kuantitas dan kualitas pekerjaan.

Pelatihan ini menggunakan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), dan beberapa rujukan seperti: Pengendalian Mutu Pekerjaan Jalan (Bina Marga: 2009); Spesifikasi Teknik Pekerjaan Jalan (Jasa Marga: 2007); Modul Pelatihan berbasis Kompetensi (Kementerian PU: 2012); Pelaksana Lapangan Pekerjaan Jalan (Badan Pembinaan Konstruksi: 2011), dan

Prerencanaan Perkerasan Lentur (Silvia Sukirman: 2010).

#### D. Rancangan Evaluasi dan Pelaporan

Tahap akhir dari kegiatan pelatihan ini adalah evaluasi terhadap peserta pelatihan. Peserta akan dievaluasi apakah cukup dianggap layak dalam menerima materi yang diberikan. Hasil pekerjaan/evaluasi akan dinilai secara kualitatif dengan skor 0-100. Hasil evaluasi ini terdiri dua tahap yaitu: pemateri dan Asesor

Dari kedua penilaian ini jika peserta dinyatakan Kompeten, akan memperoleh sertifikat.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Tahap Awal Pelaksanaan Program

Sebelum memulai kegiatan pengabdian, tim pengabdian menghubungi mitra terkait untuk mendiskusikan program kegiatan pengabdian ini. Setelah mendapatkan penjelasan dari mitra serta disepakati jenis pelatihan, tim pengabdian melakukan kunjungan awal ke tempat pelaksanaan pengabdian. Dari hasil survey awal tersebut, didapatkan gambaran mengenai situasi tempat pelaksanaan, peserta, dan materi pelatihan yang akan disampaikan.

#### B. Tahap Pelaksanaan Program

Setelah tahapan awal didapatkan mengenai lokasi, peserta, dan materi pelatihan yang akan disampaikan. Selanjutnya tim pengabdian mulai menyusun jadwal kegiatan. Jadwal kegiatan yang pertama adalah menentukan lokasi pelaksanaan dan peserta. Setelah itu membuat materi pelatihan. Selanjutnya melaksanakan kegiatan pelatihan tersebut.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Balai Pusat Pendidikan dan Pelatihan (BP3) Perhubungan Palembang.

### C. Hasil Pelaksanaan Program

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pelatihan Pelaksanaan Pekerjaan Jalan Di Bandar Udara dilakukan selama satu hari, bertempat di Balai Pusat Pendidikan dan Pelatihan (BP3) Perhubungan Palembang.

Kegiatan ini diikuti oleh 25 Peserta dan dilaksanakan sebanyak 2 sesi dengan rincian sebagai berikut :

1. Pada sesi pertama ini didahului dengan penyampaian materi tentang penerapan ketentuan keselamatan dan kesehatan kerja dan lingkungan (K3L) pada jalan, dimana pentingnya penerapan ini yang mempertimbangkan faktor keamanan dan kenyamanan. Juga diperkenalkan Undang-Undang No.1 Tahun 1997 tentang Keselamatan Kerja yang merupakan pedoman untuk melaksanakan keselamatan, kesehatan dan kerja dalam konstruksi. Materi diberikan dalam media Power Point. Sebelum diberikan materi, peserta diberikan kuisisioner yang berisi daftar pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta tentang Pelaksanaan Jalan sesuai dengan undang – undang yang berlaku.
2. Sesi Kedua, kegiatan diisi dengan short course atau pelatihan menerapkan langsung pada peserta sesuai dengan pekerjaan pada bidang jalan

Adapun materi-materi yang akan disampaikan dalam kegiatan sesi ini adalah:

- a. Pekerjaan Drainase. Materi ini berisi tentang apa saja yang harus dilakukan dalam pekerjaan drainase.
- b. Pekerjaan Tanah. Pekerjaan tanah meliputi mulai dari uji tanah hingga tes laboratorium.
- c. Pekerjaan Berbutir. Didalam pekerjaan ini dijelaskan tentang pekerjaan mulai dari pemadatan hingga pengujian dan terdapat contoh survei lapangan.

- d. Pekerjaan Perkerasan Aspal. Materi yang berisi tentang metode pelaksanaan perkerasan Aspal pada suatu jalan.

Setelah selesai dilakukan pelatihan, para peserta diminta mengisi lagi kuisisioner dengan pertanyaan identik pada kuisisioner pertama. Hal ini dilakukan untuk mengukur seberapa efektifitas dan manfaat dari pelatihan secara langsung. Setelah dilakukan kegiatan ini bahwa para peserta memberikan jawaban yang berubah secara signifikan bila dibandingkan dengan jawaban yang diberikan pada kuisisioner awal. Semua peserta yang sudah bisa mengetahui apa saja yang dilakukan dalam pelaksanaan jalan. Hampir semua jawaban yang diberikan sangat confidence dengan persentase 100 % dimana peserta merasa mampu mengetahui apa saja yang dilakukan dalam pelaksanaan jalan.

Ada dua pertanyaan yang belum memuaskan 100 %, dimana sebagian peserta belum memahami tentang kapasitas jalan. Hal ini juga terjadi pada banyak perencanaan dimana mereka hanya menghitung kapasitas jalan tanpa memperhatikan faktor-faktor lingkungan. Untuk undang-undang tentang jalan, hanya sebagian peserta yang memahami undang – undang tentang jalan. Hal ini terjadi dikarenakan banyaknya undang- undang yang berlaku pada pekerjaan ini sehingga kurangnya perhatian peserta terhadap undang – undang ini. Hal ini perlu sosialisasi pada pelatihan yang berkaitan.

### KESIMPULAN

Dari proses kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan berlangsung sangat baik dimana target dari transfer ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) yang ingin dilakukan dapat diserap oleh peserta. Hal ini dilihat dari tingkat pengetahuan peserta yang diukur dari



kuisisioner dimana peserta sebelumnya masih awam terhadap pelaksanaan jalan maka setelah kegiatan ini peserta dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan dalam pekerjaan pelaksanaan jalan. Hasil akhir dari pelatihan ini semua peserta pelatihan dinyatakan kompeten

Dari pengamatan yang dilakukan, tim menyarankan agar pelatihan pelaksanaan jalan sangat perlu dilakukan bahkan dengan mitra yang lebih luas. Hal ini mempertimbangkan bahwa wilayah Indonesia sangat luas dan perlu keterhubungan antar pusat kegiatan yang ada dengan prasarana jalan yang baik.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Sriwijaya, Sriwijaya Universal, dan pihak lain yang telah memberi dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

### **REFERENSI**

- Departemen Pekerjaan Umum, 2009. Pengendalian Mutu Pekerjaan Jalan. Pusat Pembinaan Kompetensi dan Pelatihan Konstruksi. Jakarta.
- Jasa Marga, 2007. Spesifikasi Teknik Pekerjaan Jalan. Pusat Pembinaan Kompetensi dan Pelatihan Konstruksi Jakarta.
- Kementrian Pekerjaan umum, 2012. Modul Pelatihan Berbasis Kompetensi Sektor Konstruksi Sub sektor Sipil, Pusat Pembinaan Kompetensi dan Pelatihan Konstruksi, Jakarta.
- Kementerian Pekerjaan Umum, 2011. Pelaksana Lapangan Pekerjaan Jalan. Badan Pembinaan Konstruksi.
- Sukirman, Silvia, 2010. Perencanaan Tebal Struktur Perkerasan Lentur, Penerbit Nova, Bandung.